

**PENGARUH DIVERSIFIKASI ASET, RISIKO, UKURAN BANK DAN
LIKUIDITAS BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

FENI NANDA RUKMANA
NIM: 2016710095

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama Mahasiswa : Feni Nanda Rukmana
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 17 Juni 1996
N.I.M : 2016710095
Program Studi : Ekonomi Syariah
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Diversifikasi Aset, Risiko, Ukuran Bank
Dan Likuiditas Bank Terhadap Profitabilitas Bank
Syariah Di Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 24-06-2020


(HJ. Anggraeni, S.E., M.Si)
NIDN. 0731106702

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah

Tanggal : 15-7-2020


(Dr. Dra. Wiwik Lestari, M. Si)
NIDN. 0705056502

PENGARUH DIVERSIFIKASI ASET, RISIKO, UKURAN BANK DAN LIKUIDITAS BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the Diversification of Assets (ADIV-HHI), NPF, Total Asset, and FDR simultaneously and partially have a significant effect on NOM. This research explains how the independent variable causing the dependent variable. Independent variables are ADIV-HHI, NPF, Total Asset and FDR, while the dependent variable is NOM. Purposive sampling method, where there are eleven sharia commercial banks selected as research samples which had a 2014-2018 periode publication report at OJK. The twchnique used in this research is multiple linier regression. The results of this study are ADIV-HHI, NPF, Total Assets and FFDR aimultaneously have a significant effect on NOM, on the other hand Total Assets and FDR have a significant positive effect on NOM. The last result, the independent variable that has the most dominant influence on NOM is FDR

Keywords : *Asset Diversification, Risk, Bank Size, Bank Liquidity and NOM*

PENDAHULUAN

Bank Umum Syariah atau yang sering disebut BUS adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya dan melakukan kegiatan sebagai lalu lintas pembayaran sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip syariah sendiri merupakan patokan hukum Islam dalam melakukan kegiatan di perbankan dan juga berdasarkan fatwa yang telah dikeluarkan oleh pihak yang berwenang dalam membuat fatwa.

berkembang sejak adanya UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian diperbarui dengan UU No. 10 tahun 1998 dan UU No. 21 tahun 2008. Seluruh dari kegiatan usaha bank pastinya memiliki suatu tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari usaha yang baik bagi keberlangsungan perkembangan perusahaan. Adapun salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur suatu tingkat keuntungan dalam perusahaan adalah menggunakan rasio profitabilitas atau yang biasa disebut dengan rasio rentabilitas (kasmir, 2016)

Pada tanggal 24 Januari 2007 Bank Indonesia telah resmi mengeluarkan surat edaran terkait dengan rentabilitas bank. Sehubungannya diterbitkan surat edaran No. 9/24Dpbs peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Bank Umum berdasarkan

prinsip syariah yang telah di tetapkan pada rasio utama dalam NOM. Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio utama rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan lama (siamat 2010) NOM dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan penyaluran dana setelah dilakukan bagi hasil dengan beban operasional yang disetahunkan. Setiap perbankan akan selalu mengusahakan Net Operating Margin yang bernilai positif, dari nilai yang negatif maka akan menunjukkan bahwa biaya investasi lebih tinggi daripada hasilnya yang artinya perbankan tersebut merugi. Sehingga dalam perbankan syariah itu sendiri sudah pasti akan selalu mengupayakan nilai dari Net Operating Margin selalu berada pada tingkat yang positif dan tinggi, karena semakin tingginya nilai Net Operating Margin akan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh bank (editor, 2015) Hal tersebut dapat di simpulkan bahwa masih banyak Bank Umum Syariah yang masih memiliki nilai Net Operating Margin atau NOM. Dari penjelasan di atas berikut ini dapat dilihat tabel beberapa Bank Syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini dan dapat disimpulkan bagaimana perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun ke tahun, apakah mengalami perkembangan yang pesat atau bahkan

mengalami penurunan. Dari tabel berikut ini dapat dilihat yang mana diketahui bahwa masih banyak beberapa nama-nama Bank Umum Syariah yang menjadi penelitian mana saja yang masih memiliki nilai Net Operating Margin atau NOM yang tergolong rendah dibawah standart kriteria

bank syariah yang sudah ditetapkan dan periode bank syariah yang menjadi penelitian mulai dari Tahun 2014 sampai 2018 sehingga dapat menentukan faktor yang menjadi penurunan dari tahun ke tahun NOM bank

Tabel 1
PERKEMBANGAN NOM PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
TAHUN 2014-2018

Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	rata2	Rata2 Tren
Bank BNI Syariah	8,15	0,67	-0,92	1,01	0,51	0,76	-0,25	0,81	0,07	2,28	1,22
Bank Mega Syariah	0,32	0,34	0,06	2,44	6,18	1,28	-0,48	0,56	-0,56	0,99	1,32
Bank Muamalat Indonesia	3,45	0,27	-0,92	0,20	-0,26	0,21	0,05	0,15	-0,29	0,86	0,35
Bank Syariah Mandiri	-0,07	0,58	-9,29	0,64	0,10	0,61	-0,05	0,96	0,57	0,54	0,69
Bank BCA Syariah	0,78	0,98	0,26	1,15	0,17	1,24	0,08	1,24	0,00	1,08	1,18
Bank BRI syariah	0,64	1,81	1,83	0,41	-0,77	-0,12	-1,29	-0,27	1,25	0,49	0,13
Bank Jabar Banten Syariah	-2,90	-2,45	-0,16	-27,84	10,36	-7,41	-0,73	0,06	-1,01	-8,11	-10,82
Bank Panin Syariah	1,36	0,86	-0,37	0,05	-0,94	-11,57	-232,40	0,05	-1,00	-1,85	-3,33
Bank Syariah Bukopin	0,39	0,95	1,44	-1,67	-2,76	-0,40	-0,76	-0,38	-0,05	-0,22	-0,67
Bank Victoria Syariah	-2,00	-4,63	1,32	-3,17	-0,32	-0,39	-0,88	0,64	-2,64	-1,91	-1,21
Maybank Syariah Indonesia	-1,46	-32,92	21,55	-19,96	-0,39	-26,47	0,33	-37,74	0,43	-23,71	-26,97
Bank BPD Aceh Syariah				-2,13		1,56	-1,73	0,91	0,01	0,11	-0,86
Rata-rata NOM	0,05	-3,11	1,43	-4,16	1,03	-3,46	-19,82	-2,82	-0,27	-2,70	-3,35

Sumber: www.ojk.go.id

Pada tabel 1 diatas NOM pada Bank Umum Syariah itu sendiri harusnya setiap tahun semakin meningkat atau bernilai positif. Pada fenomena tersebut yang dapat dilihat dari rata-rata tren diatas menunjukkan bahwa ada masalah pada delapan bank tersebut yang memiliki tren NOM yang negatif dari tahun 2014-2018 yaitu, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Maybank Syariah dan Bank BPD Aceh Syariah. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada NOM Bank Umum Syariah , oleh sebab itu dalam penelitian ini akan mencari tau apakah penyebab dari penurunan rata-rata tren Net Operating Margin (NOM) pada Bank Umum Syariah Pada tabel 1 diatas yang

telah diketahui NOM pada Bank Umum Syariah itu sendiri harusnya setiap tahun semakin meningkat atau bernilai positif. Pada fenomena tersebut yang dapat dilihat dari rata-rata tren diatas menunjukkan bahwa ada masalah pada delapan bank tersebut yang memiliki tren NOM yang negatif dari tahun 2014-2018 yaitu, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah serta Bank BPD Syariah. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada NOM Bank Umum Syariah , oleh sebab itu dalam penelitian ini akan mencari tau apakah penyebab dari penurunan rata-rata tren Net Operating Margin (NOM) pada Bank Umum Syariah tersebut. Untuk

itu perlu dilakukan sebagai bahan penelitian untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab rata-rata tren negatif yang ada pada lima bank tersebut.

Perhatian harusnya lebih diberikan terhadap rasio Rentabilitas atau Net Operating Margin khususnya pada perbankan syariah. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rasio Net Operating Margin (NOM) tidak mengalami peningkatan secara konsisten, artinya rasio tersebut masih mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari tabel 1 yang mempunyai nilai rata-rata NOM dari sebuah sampel bank periode 2014 sampai dengan 2018 yaitu sebesar -2,70 persen dengan rata-rata tren sebesar -3,35 persen. Jika dilihat dari nilai rata-rata NOM tertinggi pada sampel dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yaitu Bank BNI Syariah sebesar 2,28 persen dengan rata-rata tren sebesar 1,22 persen, sedangkan untuk nilai rata-rata NOM dari sebuah sampel bank yaitu Bank Syariah Bukopin sebesar -0,22 persen dengan rata-rata tren sebesar -0,67 persen yang berarti kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan laba masih sangat rendah terbukti dari tabel 1 diatas masih banyak bank-bank syariah yang masih mengalami negatif. .

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba atau bisa disebut juga dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kasmir, 2012). Dalam profitabilitas terdapat rasio untuk menghitung laba yaitu rasio Net Operating Margin (NOM). NOM sendiri merupakan rasio untuk menggambarkan Pendapatan Operasional Bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata produktif dalam menghasilkan laba (veithal, 2007).

Net Operating Margin dilihat dari dua prespektif. Dilihat dari prespektif pertama

yaitu dari sisi sifat kompetitif bank dan sisi rentabilitas. Ketentuan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/Dpbs tahun 2007 menyatakan bahwa suatu bank syariah yang memiliki nilai NOM lebih dari 3%. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa bank syariah memiliki penilaian rentabilitas yang cukup tinggi sehingga dapat mengantisipasi potensi risiko kerugian serta dapat meningkatkan laba. Net Operating Margin yang kecil mengidentifikasi sistem perbankan yang kompetitif dengan biaya intermidasi yang rendah, namun disisi rentabilitas yang tinggi menggambarkan stabilitas dari sistem perbankan ini dilatar belakangi bank yang dapat menambah margin yang tinggi ke dalam rentabilitas dan modal sehingga dapat melindungi risiko (nasution, 2017) sedangkan dari sisi kedua yaitu dari sifat efisiensi bank, margin yang makin tinggi biasanya mengindikasikan rendahnya efisiensi bank. Tingginya margin mengindikasikan tingginya risiko karena kebijakan yang tidak tepat dari sektor perbankan (ishan, 2013).

Pendapatan Operasional Bersih (*Net Operating Margin*)

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{Rata-rata AP}$$

PO : Pendapatan Operasional

DBH : Distribusi Bagi Hasil

BO : Biaya Operasional

Rata-rata aktiva produktif : merupakan rata-rata produktif selama 12bulan

Kriteria penilaian peringkat :

Peringkat 1 = $NOM > 3\%$

Peringkat 2 = $2\% < NOM \leq 3\%$

Peringkat 3 = $1,5\% < NOM \leq 2\%$

Peringkat 4 = $1\% < NOM \leq 1\%$

Diversifikasi Aset

Diversifikasi merupakan bentuk strategi yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas dengan melalui peningkatan volume penjualan dengan bentuk produk baru (anggraeni,2014:21). Diversifikasi dapat diukur dengan berbasis aset dan pendapatan (Laeven & Levine, 2017).

Diversifikasi berbasis aset yaitu mengukur diversifikasi bank berdasarkan jenis aset yang dimiliki. Hal ini terkait dengan beragamnya jasa keuangan. Dengan begitu, portofolio dan diversifikasi dilihat sebagai bentuk menganekaragamkan aset ataupun produk dengan cara membuat berbagai produk baru (Irham, 2015). Selain itu juga mendapat tuntutan tinggi sehingga mendorong manajer beroperasi diluar keahlian mereka karena agar kompetitif. Jika perbankan ingin dikatakan kompetitif maka perbankan harus pandai mengatur aset yang dimiliki, sehingga mampu memenuhi permintaan dana yang jauh lebih besar untuk meningkatkan laba.

Rumus Diversifikasi Aset

$$ADIV_{i,t} = 1 - \left(\left(\frac{CLOAN_{i,t}}{EA_{i,t}} \right)^2 + \left(\frac{IBLOAN_{i,t}}{EA_{i,t}} \right)^2 + \left(\frac{SEC_{i,t}}{EA_{i,t}} \right)^2 + \left(\frac{OTHEREA_{i,t}}{EA_{i,t}} \right)^2 \right)$$

ADIV = Diversifikasi Aset

CLOAN = Pinjaman Pelanggan

IBLOAN = Pinjaman Antar Bank

SEC = Surat berharga

OTHEREA = Aset Produktif Lainnya

EA = Penjumlahan Antara Semua

Risiko Bank

Definisi risiko bank atau yang disebut juga dengan rasio Non Performing Financing (NPF) menurut Bank Indonesia dimana kegiatan bidang perbankan yang merupakan suatu kejadian potensial yang dapat diperkirakan (anticipated) serta terkadang tidak dapat diperkirakan (un anticipated) yang memiliki dampak cenderung negatif pada pendapatan maupun permodalan bank.

Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari tetapi dapat dikelola dan dikendalikan (Veithal, 2007). Dalam risiko pembiayaan juga sering kali dikaitkan dengan risiko gagal bayar mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi Bank Syariah ketika pembiayaan yang telah di berikan kepada nasabah mengalami macet. NPF juga menunjukkan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan bank syariah disebut

dengan pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas (Meydianawathi, 2007). Menurut Septian (2018), pembiayaan yang bermasalah pada Perbankan Syariah adalah suatu kondisi pembiayaan yang dimana ada suatu penyimpangan dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan terjadi keterlambatan dalam pengembalian.

Rumus NPF

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (kl,d,m)}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Ukuran Bank

Bank Size atau ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset (Kasmir, 2016). Bank size diperoleh dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki bank yang bersangkutan pada periode tertentu (Rajiv & Sarat, 2003). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diketahui dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Pada penelitian ini ukuran bank dinyatakan dengan total aset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah yang telah terdaftar pada OJK dan terdapat laporan publikasi yang dapat dilihat melalui situs resmi www.ojk.go.id. Pada pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar total aset yang dimiliki bank tersebut maka semakin besar pula tanggung jawab sosial (Windasari, 2017)

Rumus Ukuran Bank

$$Total Aset = Ln Total Aset$$

Likuiditas Bank

Likuiditas atau yang sering disebut dengan *Financing to Deposit Rasio* atau FDR yang berarti menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan menggantungkan

pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik (Hutasuhut, 2009). Hal tersebut dikarenakan sumber penghasilan bank sendiri yang paling utama yaitu dari margin pembiayaan yang disalurkan. Maka karena itu semakin banyak pembiayaan yang disalurkan dengan baik dan tepat maka pendapatan bank diperkirakan akan ikut naik (Nasution, 2017). Penyaluran dana kepada nasabah yang tepat maka dapat meningkatkan profit atau keuntungan yang diperoleh bank yang juga akan mempengaruhi Net Operating Margin pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu, bank harus bisa untuk mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi bank tetap baik.

Financing to Deposit Rasio pada bank syariah dapat mengukut komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan. Maksimal FDR yang diperkenankan oleh bank Indonesia sebesar 110%. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Rumus FDR

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan} \times 100\%}{\text{Total Dana}}$$

Pengaruh Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (NOM)

Hubungan diversifikasi aset terhadap profitabilitas yaitu signifikan positif dimana semakin banyak aset yang didiversifikasikan maka profit perusahaan meningkat, atau dimana terdapat terdiversifikasi produk yang artinya macam-macam produk untuk menarik nasabah maka semakin banyak profit atau laba yang dihasilkan. Diversifikasi yang naik maka akan menghasilkan profitabilitas bank naik, apabila diversifikasi bank

mengalami penurunan maka profitabilitas bank turun. Sehingga memiliki hubungan yang positif terhadap Profitabilitas terutama dengan variabel Net Operating Margin.

H₁ : Diversifikasi Aset memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas (NOM)

Hubungan antara Risiko Bank atau yang sering disebut pada perbankan syariah yaitu *Non Performing Financing* atau NPF dengan NOM Bank Umum syariah dapat disimpulkan dari beberapa penelitian. Menurut Dendawijaya (2009:82), suatu dampak yang terjadi dari NPF yang tidak wajar salah satunya meliputi hilangnya kesempatan bank syariah memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang telah diberikan sehingga dapat mengurangi perolehan laba dan akan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas. Risiko tidak harus dihindari begitu saja namun risiko yang dikelola secara tepat dapat menjadi peluang tetapi dalam rasio NPF apabila tidak dapat ditangani dengan baik akan menghilangkan kesempatan pendapatan dari pembiayaan yang telah diberikan, sehingga secara otomatis akan mengurangi laba dan mengurangi kemampuan bank itu sendiri untuk memberikan pembiayaan. Semakin banyaknya pembiayaan yang bermasalah menimbulkan bank syariah tidak berani meningkatkan penyaluran pembiayaan. Bahkan bila dana pihak ketiga sendiri tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mempengaruhi margin bank. Maka pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap pendapatan. Hal tersebut Risiko atau disebut dengan rasio NPF memiliki pengaruh yang negatif terhadap NOM Bank Umum Syariah.

H₂ : Risiko Bank memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas (NOM)

Menurut Paolucci (2016) dan Norman (2015) menyatakan bahwa Size berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang berarti bank yang berukuran besar memiliki total aset yang lebih besar, total aset akan digunakan demi keberlangsungan hidup bank, jika kegiatan bank dapat terlaksana dengan baik maka profitabilitas yang dihasilkan akan meningkat. Maka bank harus mengawasi tinggi rendahnya total aset yang dimiliki. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah.

H₃ : Ukuran Bank memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Alur pemikiran dari penelitian ini menggambarkan hubungan antar variabel bebas Diversifikasi Aset, Risiko Bank, Ukuran Bank serta Likuiditas dan variabel terikat Net Operating Margin (NOM) berdasarkan landasan teori yang sudah

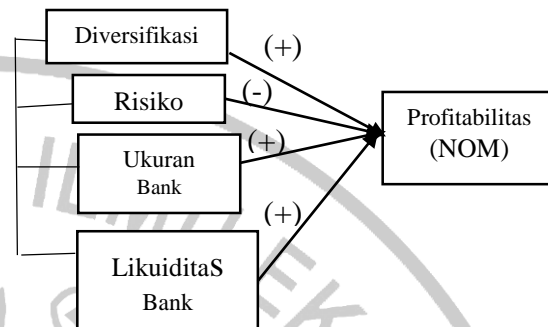
Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap Profitabilitas (NOM)

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat di tagih. Likuiditas salah satu hal yang sangat penting untuk bank karena akan berdampak kepada profitabilitas.

FDR (*Financing to Deposit Rasio*) digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Semakin besar pembiayaan yang di peroleh akan naik karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Apabila FDR rendah maka pendapatan yang diperoleh bank akan rendah. Nilai positif FDR menunjukkan bahwa semakin besar FDR maka semakin besar juga profitabilitas yang akan dipengaruhi yaitu NOM

H₄ : Likuiditas Bank memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat di gambarkan pada gambar 1 sebagai berikut ini :



Gambar 1
KERANGKA PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji adanya pengaruh dari diversifikasi aset, risiko, ukuran bank dan likuiditas bank syariah terhadap profitabilitas tahun 2014-2018 maka dari itu penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dalam menganalisis data Rencana penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

Kualifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 11 Bank Umum Syariah yang datanya telah dipublikasikan di OJK. Penelitian ini termasuk jenis explanatory research yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan kriteria untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mana data tersebut didapatkan dari situs Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan triwulanan per Desember dari tahun 2014-2018 yang setelah itu untuk kebutuhan penelitian maka dilakukan analisis dan diolah. Metode data dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang mana metode tersebut merupakan metode pengumpulan data berupa laporan keuangan dimana penelitian mendapatkan data dan laporan-laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Definisi Operasional

Net Operating Margin (y)

Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh pada bank, maka akan tinggi kepercayaan nasabah sehingga nilai profitabilitas pada bank yaitu net operating margin juga akan semakin tinggi dan dapat disimpulkan bahwa nilai standart NOM yang sudah di tetapkan oleh BI akan tercapai. Bank juga harus mengelola dan memanfaatkan keuntungan yang baik sehingga nilai dari profitabilitas tidak akan turun.

Diversifikasi Aset (X₁)

Semakin tinggi nilainya yaitu dengan persamaan yang diperoleh sebagai ukuran diversifikasi bank dengan nilai 0 (nol) hingga 1 (satu) maka menunjukkan bahwa semakin besar diversifikasi dengan beragamnya layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh bank dan apabila semakin kecil nilainya maka menunjukkan sebagai besar layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank tersebut berbasis bunga. Tinggi rendahnya diversifikasi juga berpengaruh

dengan nilai profitabilitas yang dipengaruhinya.

Risiko Bank (X₂)

Pada rasio ini yaitu tingkat pembiayaan yang dalam pengukurannya disebut dengan *non performing finance* (NPF) pada bank syariah. Semakin tinggi nilai suatu rasio NPF suatu bank maka menunjukkan bahwa adanya kinerja yang buruk pada pembiayaan dengan kata lain risiko pembiayaannya yang dihadapi tinggi. Semakin tingginya nilai suatu rasio NPF maka semakin hilang pula kesempatan bank untuk mendapatkan pendapatan dari pembiayaan.

Ukuran Bank (X₃)

Ukuran bank dapat dilihat dari besarnya aset bank yang dimiliki, besarnya aset sangat penting dalam perbankan dalam memenuhi kebutuhan financial untuk menjalankan aktivitas intermediasi, memberikan pinjaman pada nasabah, memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh nasabah.

Likuiditas Bank (X₄)

Likuiditas bank yang diambil dari rasio Financing to Deposit Rasio (FDR) digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan. Hasil perhitungan FDR dapat digunakan sebagai indikator mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dalam penelitian meliputi jumlah data, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standart deviasi untuk setiap variabel yang diteliti

Tabel 2
HASIL ANALISIS STATISTIK
DESKRIPTIF

	Mean	Std. Deviation	N
NOM	-2.0129	9.35964	55
ADIV-HHI	.4482	.06853	55
NPF	2.7533	1.55770	55
TOTAL ASET	6.9980	.56526	55
FDR	98.4433	56.75020	55

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) indikator penelitian yaitu : Profitabilitas (NOM), Diversifikasi Aset (ADIV-HHI), Risiko (NPF), Ukuran (Total Aset) serta Likuiditas (FDR).

Analisis dan Pembahasan

Pada analisis dan pembahasan ini akan diketahui hasil dari pengujian regresi linier berganda variabel-variabel yang akan di teliti. Sehingga dapat diketahui nantinya apakah ada pengaruh atau tidak, jumlah constant dari semua variabel

Tabel 3
HASIL PENGUJIAN REGRESI
LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients B
constant	-4.085
ADIV	-34.422
NPF	-1.272
Total Aset	4.069
FDR	-.076

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 3, nilai constant = -4,085 menunjukkan bahwa ADIV , NPF, Total Aset dan FDR sebesar 4,085

Berdasarkan tabel 3, nilai ADIV = -34,422 menunjukkan bahwa setiap kenaikan diversifikasi aset sebesar satu persen maka terjadi peningkatan terhadap profitabilitas (NOM) sebesar 34,422. Sebaliknya setiap penurunan diversifikasi aset sebesar satu persen maka terjadi penurunan profitabilitas (NOM) sebesar 34,422

Berdasarkan tabel 3, nilai NPF = -1,272 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPF sebesar satu persen maka terjadi peningkatan terhadap profitabilitas (NOM) sebesar 1,272. Sebaliknya setiap penurunan NPF sebesar satu persen maka terjadi penurunan profitabilitas (NOM) sebesar 1,272

Berdasarkan tabel 3, nilai Total Aset = 4,069 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Total Aset sebesar satu persen maka terjadi peningkatan terhadap profitabilitas (NOM) sebesar 4,069. Sebaliknya setiap penurunan Total Aset sebesar satu persen maka terjadi penurunan profitabilitas (NOM) sebesar 4,069.

Berdasarkan tabel 3, nilai FDR = -0,076 menunjukkan bahwa setiap kenaikan FDR sebesar satu persen maka terjadi peningkatan terhadap profitabilitas (NOM) sebesar 0,076. Sebaliknya setiap penurunan FDR sebesar satu persen maka terjadi penurunan profitabilitas (NOM) sebesar 0,076.

Tabel 4
HASIL UJI F DAN R Square

Model	Df	F _{hitung}	F _{tabel}	sig	keterangan
Regression	4	11,553	2,56	0,007	H ₀ ditolak
Residual	50				
Total	54				
R Square	0,439				

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil uji F dengan probabilitas Sig F sebesar

0,007 < 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga variabel independen berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4, nilai R square 0,439 yang artinya 43,9% variasi yang terjadi pada profitabilitas (NOM) dipengaruhi secara simultan oleh diversifikasi aset, risiko bank, ukuran bank serta likuiditas bank. Sedangkan untuk presentase sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh variabel diluar diversifikasi aset, risiko bank, ukuran bank, serta likuiditas bank.

Tabel 4
HASIL UJI T

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	H_0
constan t	-0,259		0,797	
ADIV-HHI	-2,403	-1,67591	0,020	Diterima
NPF	-2,032	-1,67591	0,048	Ditolak
TOTAL ASET	2,197	1,67591	0,033	Ditolak
FDR	-4,035	1,67591	0,00	Diterima

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4, hasil ADIV menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel diversifikasi aset secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (NOM).

Berdasarkan tabel 4, hasil NPF menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (NOM).

Berdasarkan tabel 4, hasil Total Aset menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel Total Aset secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (NOM).

Berdasarkan tabel 4, hasil FDR menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel FDR secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (NOM).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ADIV-HHI, NPF, *Bank Size*, dan FDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NOM pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima.

ADIV-HHI secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap NOM pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

NPF secara parsial negatif yang tidak signifikan terhadap NOM pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Bank Size berpengaruh positif yang signifikan terhadap NOM pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

FDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap NOM pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terbatasnya variabel independen yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. (2) Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, yang menjadi sampel penelitian yaitu 11 Bank Umum Syariah. (3) Periode terbatasnya hanya pada 1 semester yaitu per Desember. (4) Rentang waktu penelitian ini hanya 5 tahun yaitu tahun 2014-2018.

Penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian: (1) kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ADIV tertinggi selama periode penelitian tahun 2014-2018 yaitu Bank BRI Syariah disarankan untuk meningkatkan Diversifikasi Aset dengan cara mengelola dan menganekaragmkan aset pada bank

tersebut, sehingga dapat terjadi peningkatan terhadap profitabilitas. (2) kepada bank sampel penelitian terutama pada bank yang mengalami rata-rata NPF tertinggi selama periode penelitian tahun 2014-2018 yaitu Bank BRI Syariah dan Bank Victoria Syariah untuk lebih memperketat lagi pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat agar tidak terjadi pembiayaan macet atau gagal bayar sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bank yang baik. (3) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah sampel bank yang akan digunakan, dengan harapan

dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel tergantung dengan melihat perkembangan perbankan yang ada di Indonesia, menambah variabel variabel bebas dengan tujuan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan penggunaan variabel harus disesuaikan dengan variabel tergantung penelitian terdahulu sehingga hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat mengetahui perkembangan dari Bank tersebut atau dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/dpbs tanggal 30 Oktober Tahun 2007, Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Bank Indonesia
- Editor. (2015). *Menggagas Indikator Efisiensi*. Dipetik 09 23, 2019, dari Nasional Sindonews: <http://nasional.sindonews.com/read-719656/18/menggagas-infikator-efisiensi-1361338674>
- Hutasuhut, D. R. (2009). Pengaruh FDR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi S1 fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara*, Hal. 36. Ihsan, N. D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Irham, F. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 196). (e. 1. 9, Penyunt.) jakarta: Rajawali Pers.
- Laeven, L., & Levine, R. (2017). Is There A Diversification Discount in Financial Conglomerates? *Journal of Financial Economics*, Hal. 331-367. Vol. 85(2).
- Meydianawathi, L. G. (2007). Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia. *Universitas Udayana*, Hal. 138.
- Nasution, I. K. (2017). Pengaruh FDR, CAR, NPF dan BOPO Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, hal. 94
- Norman, A. H. (2015). An Empirical Investigation of Profitabilitas Bank in Bangladesh. *Global Journal of Management and Business Research: Finance*, Hal. 15 (4).
- Paolucci, E. M. (2016). The Determinants of Bank Profitability : Empirical Evidence from European Banking Sector. *Jurnal of Financial Reporting and Accounting*, Hal. 14 (1).
- Rajiv, C. R., & Sarat. (2003). Non-Performing Loan and Terms of Credit of Public Sector Banks in India. *An Emperical Assessment*, Vol. 3(No.3), h. 81-121

Siamat, D. (2010). *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.

Veithal, R. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Windasari, N. (2017). *Strategi Diversifikasi Sebagai Peningkatan Kinerja dan Risiko Perusahaan*, Hal. 2

.Rajiv, C. R., & Sarat. (2003). Non-Performing Loan and Terms of Credit of Public Sector Banks in India. *An Emperical Assessment*, Vol. 3(No.3), h. 81-121

